

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan memiliki perananan penting dalam kehidupan guna meningkatkan kualitas hidup manusia baik individu maupun kelompok, baik jasmani maupun rohani. Keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan warga negaranya, setiap warga negara berhak memperoleh kesempatan untuk menempuh pendidikan sampai pada jenjang yang setinggi-tingginya.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Rasyidin dkk, 2007, hlm, 27).

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Rasyidin dkk, 2007, hlm, 27).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan berfungsi untuk meningkatkan kualitas manusia secara sadar dan terencana melalui proses dan suasana pembelajaran sehingga potensi anak berkembang.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada para peserta didik yaitu pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani di sekolah memiliki peranan penting, tidak hanya dapat mengembangkan aspek psikomotor saja melainkan

**RIAN SEPTIANA, 2017**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat mengembangkan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan jasmani menurut Abduljabar (2009, hlm.8) yaitu :

Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui media fisik, yaitu beberapa aktivitas fisik atau beberapa tipe gerak tubuh, meskipun para siswa mendapat keuntungan, bagi siswa tidak selalu harus berupa fisik, non fisik pun bisa diraih seperti : perkembangan intelektual, sosial dan estetika, seperti juga perkembangan kognitif dan afektif.

Ketiga aspek (kognitif, afektif dan psikomotor) ini tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran pendidikan jasmani, karena diantara satu aspek dengan aspek yang lainnya saling berkaitan. Syarifudin (1992, hlm.4) mengatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses melakukan aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan”.

Pendidikan jasmani dalam pencapaian tujuan pembelajarannya, dituntut berbagai kemampuan dan kesiapan belajar baik secara fisiologis dan psikologis dari individu yang belajar. Pentingnya peranan pendidikan jasmani dalam meningkatkan keterampilan bermain siswa di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Menurut *E.R Gutrie* dalam buku Mahendra (2007, hlm. 6) yang menyatakan bahwa : “keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum dan pengeluaran energi yang minimum.” Sedangkan menurut *Singer* (1980) menyatakan bahwa “keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efisien dan efektif”. Manusia sangat membutuhkan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan keterampilan manusia dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dan dapat mengatasi masalah dalam hidupnya.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar dalam pelaksanaannya tidak akan lepas dari aktivitas permainan. Menurut Ariani (1997, hlm.7) menjelaskan bahwa

**RIAN SEPTIANA, 2017**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“Eratnya anak dengan dunia bermain, maka secara tidak langsung permainan anak dapat digunakan sebagai penentu jalan hidupnya serta membentuk kepribadiannya”. Melalui permainan, anak dapat mengungkapkan rasa senang dan gembiranya, yang bisa meningkatkan fungsi otak kanannya guna mempermudah anak dalam melakukan aktifitas berfikir dan fisiknya.

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak, bahkan dikatakan anak mengisi sebagian besar dari kehidupannya dengan bermain, Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2003, hlm. 697) dalam <http://www.definisi-pengertian.com/2015/04/pengertian-bermain-konsep-pendidikan.html/2016/02/23> disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bermain adalah berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan alat tertentu atau tidak).

Jadi keterampilan bermain adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan berbagai macam gerak dalam kehidupan sehari-hari seperti berjalan, berlari, melompat, melempar, menendang, merangkak dan berayun. Bermain adalah sesuatu yang menyenangkan dan memiliki nilai positif bagi siswa. Melalui pola gerak dasar yang dimiliki, siswa mampu melakukan tugas gerak yang harus dilakukan dalam situasi bermain yang sesungguhnya, dalam konsep bermain guru harus aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.

Dalam pendidikan jasmani terdapat berbagai macam permainan, salah satunya yaitu permainan futsal. Permainan futsal merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat digemari oleh siswa di sekolah dasar karena memiliki beberapa unsur yang terkandung didalamnya salah satunya unsur bermain dan kerjasama.

Dalam pembelajaran permainan futsal keterampilan bermain siswa SDN Sukamaju masih kurang, masalah yang dihadapi diantaranya karena pembelajaran yang digunakan hanya pendekatan teknik, sedangkan dalam pelaksanaannya pembelajaran penjas pendekatan teknik kurang efektif diberikan pada siswa sekolah dasar . Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk memecahkan masalah ini, yaitu dengan menggunakan penerapan pendekatan taktis dalam permainan futsal.

**RIAN SEPTIANA, 2017**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Subroto (2013, hlm. 4) menjelaskan bahwa:

Pendekatan taktis dalam pembelajaran penjas siswa didorong untuk memecahkan masalah taktik dalam permainan. Masalah taktik pada hakikatnya adalah penerapan keterampilan teknik dalam situasi permainan. Dengan menggunakan pendekatan taktis, siswa semakin memahami kaitan antara teknik dan taktik.

Sedangkan menurut Tarigan (2001, hlm. 8) mengemukakan bahwa :

Pendekatan model pendekatan taktis menekankan pada :

- Bermain dan menempatkan belajar keterampilan teknik dalam konteks bermain;
- Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat bagaimana relevansi keterampilan teknik dalam situasi permainan yang sebenarnya;
- Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana cara untuk mencapainya secara jelas;
- Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk melakukan ekspresi diri;

Untuk pendekatan taktis itu sendiri menekankan pembelajaran melalui aktivitas permainan dengan berbagai tingkat kesulitan agar siswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran serta pendekatan taktis mampu membuat anak berfikir dalam situasi bermain yang sesungguhnya dan meningkatkan aspek kerjasama dalam suatu kelompok permainan, tujuan dari pendekatan taktis ini sejalan dengan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 (Lampiran I Permen nomor 57 tahun 2014\_b) :

2.1 Menunjukkan kemauan bekerjasama dalam melakukan berbagai aktivitas fisik dalam bentuk permainan.

3.1 Memahami konsep variasi dan kombinasi pola gerak dasar dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

4.1 Mempraktikkan variasi dan kombinasi pola gerak dasar yang dilandasi konsep gerak dalam berbagai permainan dan atau olahraga tradisional bola besar.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan taktis dirasa tepat apabila diterapkan disekolah dasar, karena melalui pendekatan taktis siswa dapat

mengembangkan keterampilan bermain secara berkelanjutan, melalui pendekatan taktis anak bisa aktif, inovatif, kreatif, edukatif, serta keterampilan bermain dalam sepakbola meningkat secara tidak sadar. Pendekatan ini tepat untuk mengajarkan keterampilan bermain sesuai dengan keinginan siswa. Tujuan utama dari pendekatan taktis dalam pengajaran permainan adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep bermain.

Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bermain Melalui Penerapan Pendekatan Taktis Dalam Permainan Futsal”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan futsal?”.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan dari penelitian tindakan: “Untuk mengetahui dan mendapatkan informasi apakah dengan menerapkan pendekatan taktis dapat meningkatkan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran permainan futsal”.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

### **1. Bagi Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah sebagai bahan referensi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

### **2. Bagi siswa**

**RIAN SEPTIANA, 2017**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah untuk meningkatkan keterampilan bermain siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

### 3. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai sumber informasi untuk lebih meningkatkan dan memperhatikan program pengajaran di sekolah.

## **E. SISTEMATIKA SKRIPSI**

Gambaran singkat mengenai seluruh sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Bagian awal, berisi: judul skripsi, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian skripsi dan bebas plagiarisme motto dan persembahan, ucapan terima kasih, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar grafik.

2. Bagian isi skripsi, meliputi:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan garis besar sistematika skripsi.

Bab II : Landasan Teori, berisi tentang teori mengenai pendidikan jasmani, model-model pembelajaran, hakikat keterampilan, hakikat bermain, permainan futsal, penelitian tindakan kelas, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III: Metode dan Prosedur Penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, fokus penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi.

3. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, dan lampiran-lampiran yang memuat tentang deskripsi mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian.

**RIAN SEPTIANA, 2017**

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN TAKTIS DALAM PEMBELAJARAN PERMAINAN FUTSAL**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu